

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan koefisien korelasi. Pemilihan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan utama penelitian untuk menggambarkan seberapa kuat keempat variabel tersebut, yaitu kepemimpinan, motivasi, kedisiplinan dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu, kinerja pegawai (Mahfud 2021).

3.2 Objek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kepemimpinan, kedisiplinan, motivasi dan lingkungan kerja kepala sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan motivasi kinerja dan disiplin kerja, yang berdampak positif pada lingkungan kerja. Lembaga harus memiliki sikap kepemimpinan yang jelas. Dengan kepemimpinan yang efektif, motivasi dapat ditingkatkan, tindakan disipliner dapat dihindari, dan disiplin kerja serta kesejahteraan di lingkungan kerja dapat terjaga. Subyek penelitian adalah SMP Swasta di Kecamatan Yosowilangun. Dengan adanya beberapa aspek yang sesuai dengan latar belakang penelitian antara lain kepemimpinan, motivasi, kedisiplinan dan lingkungan kerja.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. **Data Primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diproses langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti melakukan proses wawancara dan meminta responden mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari partisipan atau responden, yaitu pendidik SMP swasta di Kecamatan Yosowilangun, melalui pengisian kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dalam penelitian, melainkan data ini dapat diperoleh dari sumber lain seperti internet, dokumen-dokumen, catatan-catatan dan hasil penelitian orang lain. Data sekunder meliputi struktur dan gambaran umum organisasi.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data mengacu pada asal atau tempat data diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan mencakup:

a. **Data Internal**

Data internal merupakan data yang dikumpulkan dari dalam organisasi atau perusahaan itu sendiri, sebagaimana telah dijelaskan (Arliyani, Suliyanto, &

Wulandari, 2020). Dalam penelitian ini, data internal yang digunakan diperoleh dari Lembaga SMP Swasta Kecamatan Yosowilangun yang menjadi subjek penelitian.

b. Data Eksternal

Data eksternal adalah data yang dikumpulkan dari sumber di luar organisasi atau perusahaan, sebagaimana telah dijelaskan (Arliyani et al., 2020). Dalam penelitian ini, data eksternal didapatkan dari warga SMP swasta Kecamatan Yosowilangun. Data ini digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja pegawai SMP swasta Kecamatan Yosowilangun.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Russiandi (2013:35) Penjelasan populasi dapat didefinisikan sebagai area generalisasi mengacu pada objek atau subjek yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang peneliti tentukan untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan dapat ditarik. Dari pengertian populasi di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi meliputi jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian. Studi tersebut menemukan bahwa 100 pekerja bekerja di sekolah menengah pertama swasta di Kecamatan Yosowilangun.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah himpunan bagian atau bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini digunakan simple random sampling sebagai teknik pengambilan sampel yang praktis dan mudah digunakan. Alasan di balik

pemilihan sampel ini adalah bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Mudrajad Kuncoro, 2013:127).

(Sugiyono, 2013) menjabarkan sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik yang sama dalam populasi tersebut.

Menurut Arikunto (2012:104), jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, seluruh populasi dijadikan sampel. Namun bila jumlah penduduk lebih dari 100 orang, maka dapat memakan waktu sekitar 10-15% atau 20-25% dari jumlah penduduk. Karena jumlah populasi maksimal 100 orang, maka peneliti memilih seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, 100 responden dari sekolah menengah pertama swasta di Kecamatan Yosowilangun dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Table 3.1 Populasi penelitian

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH RESPONDEN
1	SMP AL-IKHLAS AL-MUHDLOR	13 Orang
2	SMP DARMAS YOSOWILANGUN	14 Orang
3	SMP DARUSSALAM	15 Orang
4	SMP ISLAM YOSOWILANGUN	16 Orang
5	SMP MUHAMMADIYAH 3 YOSOWILANGUN	16 Orang
6	SMP RIYADUS SOLIHIN	14 Orang
7	SMP YBPK TUNJUNGREJO	12 Orang
	Jumlah	100 Orang

Sumber: Olah data peneliti (2023)

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan rumus pengambilan *purposive sampling* tersebut, jumlah sampel yang diambil adalah sejumlah 100 responden.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:68) menjelaskan variabel penelitian adalah objek penelitian yang dipakai peneliti sebagai patokan untuk menetapkan bagaimana teori yang berkaitan akan diaplikasikan dan mengetahui bagaimana jalannya penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel bebas (independent variable), yaitu kepemimpinan (X1), motivasi (X2), kedisiplinan (X3), dan lingkungan kerja (X4), serta satu variabel terikat (dependent variable), yaitu kinerja pegawai (Y). Definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independent (X)

Sugiyono (2013) variabel independen sering dikenal juga sebagai variabel stimulus, predictor, atau antecedent. Dalam konteks bahasa Indonesia, variabel ini biasanya disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau berfungsi sebagai penyebab perubahan atau kemunculan variabel dependen atau terikat.

Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepemimpinan (X1), motivasi (X2), kedisiplinan (X3), dan lingkungan kerja (X4).

b. Variabel Dependent (Y)

Sugiyono (2013). Dikatakan bahwa "variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari adanya variabel

independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan adalah kinerja pegawai (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain agar bergerak menuju tujuan yang sama. Kepemimpinan mencakup proses pengaruh dalam menetapkan tujuan organisasi, memotivasi anggota untuk mencapai tujuan tersebut, dan juga mempengaruhi perbaikan dalam kelompok dan budayanya.

b. Motivasi

Motivasi adalah faktor yang mendorong dan memberikan dorongan kepada seseorang. Dalam konteks guru, motivasi yang tinggi tercermin dari sikap dan perilaku guru yang gigih, aktif, dan menggunakan seluruh potensi, pikiran, dan keterampilannya untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Kedisiplinan

Disiplin kerja adalah proses positif yang membentuk karakter pegawai, karena menunjukkan kedisiplinan terhadap tindakan yang dijalankan, bukan sekadar terhadap pribadi pegawai. Disiplin juga berfungsi sebagai latihan bagi pegawai, membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri dan meningkatkan efektivitas kerja.

d. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja adalah kondisi atau lokasi di mana seseorang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai

dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Lingkungan kerja mencakup faktor-faktor seperti dekorasi, kebersihan, sirkulasi udara, pencahayaan, suasana musik, dan tingkat keamanan.

3.5.3 Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional adalah mengkonkretkan suatu konsep menjadi kegiatan yang dapat diukur atau diamati secara lebih spesifik. Proses ini melibatkan pencarian indikator yang sesuai dari setiap variabel sehingga dapat diukur dengan akurat.

a. Kepemimpinan (X1)

Menurut Amaliyah (2014), Kepemimpinan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Proses kepemimpinan memberikan makna pada kerjasama dan berhasil terwujud berkat kemampuan seseorang dalam memimpin untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Amaliyah (2014) indikator kepemimpinan yaitu kecakapan dalam pengambil keputusan, memotivasi, mengatur karyawan, berkomunikasi dan pengendalian emosional.

b. Motivasi (X2)

Definisi operasional motivasi kerja dalam penelitian ini mengacu pada dorongan intrinsik yang dimiliki oleh karyawan untuk mencapai tujuan tertentu.

Indikator untuk mengukur variabel motivasi kerja sebagai berikut:

- a. Arah perilaku (*direction of behavior*).
- b. Tingkat usaha (*level of effort*).
- c. Tingkat kegigihan (*level of persistence*).

c. Kedisiplin (X3)

Menurut singodimedjo (Sutrisno 2016) mengatakan disiplin kerja merupakan sikap dimana seseorang bersedia dan rela untuk patuh dan mematuhi norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Dengan disiplin pegawai yang baik, perusahaan akan menggapai tujuan dengan lebih efisien. Namun, jika tingkat disiplin merosot, hal tersebut dapat menjadi hambatan yang menghambat visi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2016), indikasi dari disiplin yang baik dapat dilihat dari suasana yang tercipta yaitu:

1. Karyawan yang sangat peduli terhadap pencapaian tujuan perusahaan menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap kesuksesan organisasi.
2. Para karyawan yang penuh semangat dan antusiasme, serta aktif mengambil inisiatif dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan.
3. Para karyawan menunjukkan tingkat tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugas mereka dengan baik.
4. Terjadi peningkatan dalam tingkat rasa memiliki dan solidaritas yang tinggi di antara para karyawan.

d. Lingkungan kerja (X4)

Alex S Nitisemito (Lisa Nurfalesa 2014: 27) mendefinisikan lingkungan kerja sebagai segala faktor di sekitar para pekerja yang memiliki potensi untuk mempengaruhi pelaksanaan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka.

Indikator-indikator lingkungan kerja menurut Nitisemito (Aditya Nur Pratama 2016: 18) yaitu:

1. Atmosfir lingkungan kerja.
2. Kontak dengan sesama teman kerja.
3. Fasilitas tempat kerja yang terpenuhi.

Berdasarkan telaah teori sebelumnya, kita dapat merumuskan hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut:

- a. Terdapat indikasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.
- b. Terdapat indikasi bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.
- c. Terdapat indikasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, ukuran disebut sebagai alat penelitian yang diperlukan untuk menunjukkan bagaimana variabel yang diteliti dapat dianalisis dan dievaluasi dalam skala pengukuran (Sugiyono, 2015:148).

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran ordinal. Skala ordinal adalah skala dengan tingkatan atau interval, tetapi perbedaan antar kelas terdekat tidak selalu memiliki interval yang sama. Skala ordinal adalah skala yang hanya menunjukkan urutan kategori, dengan kategori urutan pertama peringkatnya lebih tinggi dari kategori urutan kedua, dan seterusnya. (Istijanto, 2010:10).

Tabel 3.2

Variabel, Instrumen Penelitian, dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Kepemimpinan	1. Kemampuan mengambil keputusan	1. Kepala SMP Swasta Kecamatan Yosowilangun dalam menangani suatu masalah mampu mengambil keputusan	Ordinal	(Cahyantara and Subudi 2015)
	2. Kemampuan motivasi	2. Kepala SMP Swasta Kecamatan Yosowilangun mampu memberikan motivasi kepada pegawai		
Kepemimpinan	3. Kemampuan komunikasi	3. Kepala SMP Swasta Kecamatan Yosowilangun mampu memberikan informasi kepada pegawai dengan cara yang baik secara langsung maupun tidak langsung.	Ordinal	(Cahyantara and Subudi 2015)
	4. Kemampuan mengendalikan bawahan	4. Kepala SMP Swasta Kecamatan Yosowilangun memiliki pengaruh untuk dapat mengendalikan pegawainya.		
	5. Tanggung jawab	5. Kepala SMP Swasta Kecamatan Yosowilangun memiliki tanggung jawab yang besar sebagai seorang pemimpin.		
Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Kedisiplinan (X2)	1. Tingginya rasa kepedulian pegawai terhadap pencapaian tujuan lembaga	1. Mempunyai kepedulian yang tinggi untuk tujuan lembaga SMP Swasta Kecamatan Yosowilangun	Ordinal	(Sutrisno 2016)
	2. Tingginya semangat dan gairah kerja dan inisiatif melakukan pekerjaan	2. Selalu semangat bekerja dan berinovatif dalam melakukan pekerjaan.		
	3. Besarnya	3. Selalu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.		
		4. Hubungan dengan		

tanggung jawab para karyawan dalam melakukan tugasnya dengan baik.	rekan kerja lain terjalin dengan baik.
4. Berkembangnya rasa solidaritas yang tinggi diantara karyawan.	5. Selalu berusaha melakukan pekerjaan dengan meningkatkan efisiensi dan produkduktivitas dalam bekerja.
5. Meningkatnya efisiensi dan produktivitas	

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Kinerja pegawai (Y)	1. Kualitas kerja	1. Berusaha menghasilkan kualitas kerja yang lebih baik.	Ordinal	(Rumondor 2013)
	2. Inisiatif	2. Dalam menyelesaikan pekerjaan, selalu berinisiatif tanpa menunggu perintah dari pimpinan.		
	3. Kemampuan	3. Selalu meningkatkan kemampuan dalam bekerja.		
	4. Inovatif dalam bekerja	4. Selalu berinovatif dalam bekerja serta selalu meningkatkan produktivitas pekerjaan.		

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Menurut Sugiyono Sugiyono (2017:229) observasi adalah prosedur penelitian dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan mengambil data-data yang diperlukan oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung para responden, yaitu pegawai dari lembaga SMP swasta di Kecamatan Yosowilangun.

3.7.2 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:225) Kuesioner adalah jenis penelitian di mana peserta penelitian diberikan kuesioner tertulis yang berisi beberapa prosedur dan pertanyaan yang diperlukan untuk penelitian. Pada penelitian ini dikumpulkan informasi variabel kepemimpinan, motivasi, kedisiplinan dan lingkungan kerja pada sekolah menengah swasta di Kabupaten Yosowilangun dengan cara memberikan poin pada setiap jawaban pada kuesioner. Evaluasi dalam penelitian ini menurut skala Likert.

3.7.3 Dokumentasi

Menurut (Riduwan 2018), dokumentasi adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi langsung dari tempat penelitian. Metode ini mencakup berbagai sumber seperti literatur, peraturan, laporan kegiatan, foto, dokumen dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumen digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, menyimpan dan membaca literatur yang berbeda tentang subjek sebagai bahan masukan untuk data variabel penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan dengan tujuan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan atau menguji hipotesis yang telah diajukan dalam proposal penelitian (Sugiyono, 2013).

Sebelum melaksanakan analisis dan uji pengaruh, validitas dan reliabilitas kuesioner harus diuji terlebih dahulu. Setelah itu, analisis dan uji pengaruh akan dilakukan dengan mengikuti asumsi dasar regresi linier sederhana. Asumsi-asumsi

tersebut mencakup distribusi normal data, ketiadaan multikolinieritas (*multicollinearity*), dan ketiadaan heterokedastisitas (*heteroskedasticity*).

3.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah awal yang harus dilakukan adalah menguji validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner harus memenuhi asumsi dasar seperti validitas dan reliabilitas data agar pengujian hipotesis yang dilakukan selanjutnya dapat dianggap tepat dan akurat.

1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas berarti pengujian yang mengungkapkan apakah data benar-benar valid dengan kondisi sebenarnya di lapangan, validitas berguna bagi pengujian awal agar instrumen yang digunakan peneliti benar-benar valid (Sugiyono, 2015:430). Uji validitas dalam penelitian menggunakan standar ketepatan yang mampu dinyatakan sebagai data valid apabila hasil pengujian memiliki nilai korelasi 0,3 ke atas maka data dianggap valid. Dan sebaliknya apabila data hasil uji bernilai dibawah nilai tersebut maka hasilnya data instrumen penelitian dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2015:162).

2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menguji apakah data bersifat reliabel atau tidak, pengujian ini menyatakan nilai derajat ketepatan dengan pengukuran sesuai dengan standar reliabilitas data, apabila hasil pengujian instrumen penelitian sesuai dengan nilai reliabilitas data maka data dinyatakan reliabel dan data dapat dikatakan sesuai dengan fakta objek penelitian di lapangan (Sugiyono,

2015:448). Dengan kata lain, Jika kuesioner digunakan berulang kali, maka hasilnya akan konsisten dan serupa. Menurut (Nugroho, 2011:33), menyatakan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran Alpha Cronbach. Berikut adalah indeks kriteria reliabilitas yang dibedakan dalam tabel:

Tabel 3.3

Indeks Kriteria Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,201 – 0,40	Agak reliabel
0,401 – 0,60	Cukup reliabel
0,601 – 0,80	Reliabel
0,801 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Nugroho (2011:33)

3.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana, pemahaman terhadap asumsi-asumsi dasar yang menjadi dasar metode tersebut sangat penting. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, hasil analisis dapat mengalami perbedaan (bias) dari realitas (Lupiyoadi, 2015:134).

1. Pengujian Normalitas Data

Menurut (Sunyoto, 2014:130) memaparkan bahwa Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen, independen, atau keduanya mengikuti distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Kurniawan (2019:49) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov* yang menggunakan aplikasi SPSS dan memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai sig $< 0,05$ maka data berdistribusi normal;

Jika nilai sig $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal

2. Pengujian Multikolinieritas

Menurut Kurniawan (2014:157) memaparkan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat korelasi, maka akan muncul masalah multikolinieritas yang perlu diatasi. Pada model yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Beberapa kriteria digunakan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas atau tidak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka akan terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak akan terjadi multikolinieritas.

3. Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji adanya variabel pengganggu yang tidak konstan. Pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ginawan, 2015). Pengujian ini melibatkan observasi pola khusus pada grafik, dengan sumbu Y mewakili nilai yang diprediksi dan sumbu X mewakili residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai sesungguhnya) yang telah dinormalkan. Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah:

- 1) Jika pada grafik terlihat bahwa titik-titik membentuk pola tertentu yang menunjukkan adanya variasi yang tidak merata (seperti pola gelombang yang melebar dan menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang terlihat jelas pada grafik dan titik-titik tersebar acak di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Lupiyoadi (2015:143) Regresi linier sederhana digunakan untuk mengidentifikasi hubungan matematis dalam bentuk persamaan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Berikut merupakan ungkapan dari persamaan regresi untuk populasi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Lingkungan kerja

X1 = Kepemimpinan

X2 = Motivasi

X3 = Kedisiplinan

X4 = Lingkungan kerja

β = Koefisien regresi variabel independen

e = *Error*

Dalam analisis regresi, jika peneliti mendapatkan data dari populasi dan tidak melakukan estimasi terhadap variabel dependen, maka persamaannya akan

berbentuk $Y = a + bx + et$ (dengan et merupakan tambahan kesalahan pengganggu dalam persamaan).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah analisis regresi linier sederhana dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Silaen (2014:357), uji t digunakan untuk dua tujuan dalam konteks regresi:

1. Menguji kevalidan persamaan regresi untuk memprediksi Variabel Y . Uji t dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi (b) dari variabel independen (X) benar-benar berbeda dari nol. Jika hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan secara statistik (nilai $p < 0,05$), maka persamaan regresi dianggap valid untuk memprediksi Variabel Y .
2. Melakukan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hal ini, uji t dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi (b) dari variabel independen (X) secara signifikan berbeda dari nol. Jika hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan secara statistik (nilai $p < 0,05$), maka ada indikasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen..

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan *level of signifikan* dengan $\alpha = 5\%$
3. Menentukan kriteria pengujian :

Jika $- >>$, maka ditolak dan diterima

Jika $- \leq\leq$, maka diterima dan ditolak

4. Menentukan nilai t hitung dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

5. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono (2015:266) menyatakan bahwa Koefisien determinan mengindikasikan persentase total variasi dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh garis regresi atau variabel independen (X). Tujuan dari analisis regresi adalah untuk menghasilkan model estimasi yang sesuai dengan baik terhadap data sampel. *Standar error of estimate* digunakan sebagai indikator ketepatan prediksi dari model tersebut. Namun, ukuran ini bergantung pada satuan atau skala pengukuran dari variabel dependen Y. Karena itu, garis regresi ini juga dikenal dengan sebutan koefisien determinasi.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (kinerja keuangan). Jika nilai R^2 kecil, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hampir seluruhnya

bergantung pada informasi yang diberikan untuk memprediksi variasi variabel dependen.